

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS)
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Rini Setyawati Wulandari

11240104

Pembimbing

Maryono, S. Ag. M. Pd

NIP. 1970102620050 1 005

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1051 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Kabupaten Gunung Kidul**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rini Setyawati Wulandari
NIM/Jurusan : 11240104/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 88,33 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Maryono, S.Ag. M.Pd.

NIP 19701026 200501 1 005

Penguji II,

H. Andy Dermawan, M.Ag.

NIP 19700908 200003 1 001

Penguji III,

Achmad Muhammad, M.Ag.

NIP 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 196003101987032001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Proposal skripsi Saudara:

Nama : Rini Setyawati Wulandari

NIM : 11240104

Judul Skripsi : Manajemen Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Gunungkidul

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Bagian Seminar Dan Munasqosah).

Demikian ini kami mengharapkan agar proposal skripsi tersebut diatas dapat segera diseminarkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2015

Mengetahui,

Pembimbing



Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Drs. Muhammad Rasyid Ridla, M. Si.

NIP : 19670104 199393 1 003

Maryono, S. Ag. M. Pd

NIP 1970102620050 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Setyawati Wulandari

NIM : 11240104

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Yang menyatakan,



Rini Setyawati Wulandari

NIM : 11240104

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO:

“Barang siapa memudahkan urusan orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.”

(HR. Hasan Ibn Ali)¹



¹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Muhtarul Ahadist An Nabawiyah* (Surabaya: Darul Ilmi, tt), hlm. 160

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Manajemen Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul” dapat terselesaikan. Penyusun menyadari bahwa semua ini berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah , M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pembimbing akademik sekaligus Ayah bagi penyusun yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan selama penyusun menyelesaikan perkuliahan.
3. Bapak Maryono, S.Ag, M. Pd, dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berbagi ilmu dan meluangkan waktunya serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Andy Dermawan, Bapak Ahmad Muhammad, yang menjadi inspirasi penulis dalam segala hal selama berada di bangku perkuliahan.
5. Segenap dosen jurusan manajemen dakwah yang mendidik Penulis selama menjalani perkuliahan di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Hj. Tejawati, TU terbaik jurusan Manajemen Dakwah yang telah membantu administrasi penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pak Khumaid, Pak Amir, Pak Catur, TU Fakultas dakwah dan komunikasi yang selalu membantu penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan sumbangsih keilmuan dan selalu memotivasi penyusun.
9. Bapak Subarno, Bapak Wanter, dan Mas Hafid Safi'i, serta pihak BAZNAS Kabupaten Gunungkidul atas bantuan, dukungan serta kerjasamanya dalam menyelesaikan penelitian ini
10. Bapak (Sarso Suharno) dan Mamak (Sarini) tercinta yang telah memberikan segala-galanya, baik do'a restu, kasih sayang, motivasi, wejangan, dan segala hal yang diberikan dalam bentuk materi dan immateri selama hidup kepada penulis tanpa henti. Mohon maaf bila belum bias membahagiakan Bapak dan Mamak selama ini.
11. Mbak Upi (Welas Prihati), Mas Sariyanto atas do'a. motivasi dan perhatiannya selama ini, dan Galang Ridho Pratama, ponakan tersayang yang selalu menghibur dan menyibukkan penulis saat dirumah.
12. Keluarga besar Trah Sontono, Mbok Idok (Alm) dan Pak Anang (alm), Pakdhe, Budhe, Mas, Mbak sampai Cucu penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan bantuan.

13. Keluarga besar Narto Utomo, Pak Wo, Mbok Wo, Lek Ijo, Lek Mino, Lek Sugy, Besrta Istri, Lek Isuk, Lek Remi Beserta Suami dan adik-adik yang selalu mendo'akan, membantu dan memotivasi penulis.
14. Seluruh team BMT MD. Pak Miftah, Pak Aris, Pak Munif, Pak Bayu, Yuli, Pamili, Frida dan generasi kedua atas motivasi, saran, wejangan, dan senyuman untuk penulis selama penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat/i "GELEGAR"; Ardi, Nisa', Yuni, Widya, Ebong, As'ad, Aris, Arif, Hadi, Bebeb- Bebeb dan Hayati-Hayati lainnya, "terimakasih atas do'a motivasi, dan bantuannya. Aku akan selalu menyayangi kalian".
16. Sahabatku, Ay (Azizah Jamil) Dan Luno, Hesti, Nita terimakasih atas do'a, motivasi, waktu, pelajaran dan segalanya yang menemani pada setiap masa selama penulis menjadi mahasiswa. "Maaf jika sering mengecewakan Kalian, *You're understanding me so much*".
17. Kawan- kawan Permada C: Toha, Ifha, Muslim, Lia, Sugy, Auf, Anif, Aif, Syamsul, Fika, Taufiq dan semuanya atas motivasi, dukungan, kebersamaan, dan segala yang diberikan kepada penulis.
18. Commed'11; Dina, Dita, Eva, Lupi, Irvan, Fafa, Leli, Vivi, Esa, Nita dan semuanya MD angkatan 2011. Teman-teman angkatan 2011, Jeje, Nirwani, kelas A bahasa inggris, team KKN, Masyarakat lokasi KKN dan Santi, Ja'a Riris, Islamudin, Amin, Oman, "terimakasih telah menemani".
19. Sahabat/i PEMUDA dan GEMPITA; Mbak Aven, Mbak Darso, Mbak Ulya, Mbak Mae, Mbak Ida, Tasyar, Mas Navic, Mas Udin, dan semuanya

terimakasih atas motivasinya. Serta Keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat, terimakasih atas ruang berdialog dan berproses bagi penulis.

20. Terimakasih Yogyakarta dan isinya, kota kelahiran dan kota tinggal yang menorehkan semua kenangan dan pengalaman yang luar biasa, sehingga penulis semakin mencintai kota ini.
21. Teman-teman “Kos Salugu” Dan seluruh pihak yang membantu terselesainya skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian hanya kepada Allah penyusun berdoa semoga kebaikan dan keikhlasan mereka mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Akhirnya, skripsi ini adalah “buah” dari berprosesnya penyusun yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak penyusun harapkan demi kebaikan dimasa yang akan datang. Hanya kepada Allahlah kami mohon ampun dan kepadaNya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Penyusun

Rini Setyawati Wulandari

ABSTRAK

Rini Setyawati Wulandari (11240104), manajemen zakat infaq dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul, Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemiskinan merupakan problematika pemerintah tak kunjung selesai. Berbagai organisasi yang mengangkat program pengentasan kemiskinan sebagai upaya semakin berkembang. Namun angka kemiskinan di Gunungkidul masih sangat tinggi. Zakat, infaq dan sedekah, sebagai ibadah yang erat dengan masyarakat menjadi salah satu alat penekan angka kemiskinan di Gunungkidul. Manajemen zakat, infaq dan sedekah perlu dioptimalkan sehingga fungsi kemaslahatan zakat, infaq dan sedekah dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan proses manajemen zakat, infaq dan sedekah, meliputi : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan Zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Maka, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan model Milles dan Huberman, dimana proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa manajemen zakat infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul memiliki dua programkeja, yaitu pengumpulan dan pendayagunaan. Proses pendayagunaan menggunakan program: Gunungkidul Sehat (Kesehatan), Gunungkidul Cerdas (Pendidikan), Gunungkidul Makmur (Kesejahteraan Dan Pembangunan Ekonomi), Gunungkidul Peduli (Tanggap Darurat), dan Gunungkidul Islami (Dakwah) bertujuan untuk membantu pemerintah dalam pengantasan kemiskinan. Proses perencanaan dilakukan dengan rapat, namun pada saat eksekusi mengalami kekurangan SDM. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan *jobdisc*, namun kurang maksimal karena masa jabatan berakhir. Pengarahan dilakukan saat sebelum dan sesudah kegiatan, melalui rapat anggota sekretariat. motivasi dari atasan, dan komunikasi minim dalam keanggotaan pengelola BAZNAS, serta kepemimpinan saat ini dipegang ketua sekretariat belum maksimal. Pengawsasan yang menggunakan tipe pengawasan diawal dan pengawasan diakhir. Mekanisme pengawasan melalui kwitansi dan surat laporan-laporan keuangan lainnya. SDM yang minim menjadi permasalahan utama pengawasan karena pengawasan masih sebatas proses pendayagunaan saja.

Kata kunci: Manajemen, Zakat, Infaq dan Sedekah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA	29
A. Letak Geografis BAZNAS Gunungkidul	29
B. Sejarah Singkat BAZNAS Gunungkidul	33
C. Arti Logo BAZNAS	34
D. Asas Pengelolaan BAZNAS	36
E. Sifat BAZNAS Gunungkidul	37
F. Tujuan BAZNAS Gunungkidul	37
G. Struktur Organisasi	38
H. Muzzaki BAZNAS Gunungkidul	42

I. Program-program BAZNAS Gunungkidul.....	45
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Manajemen ZIS di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul	48
1. Perencanaan	48
2. Pengorganisasian	58
3. Pengarahan.....	63
4. Pengawasan.....	83
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.	86
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.1. Skema Manajemen ZIS di BAZNAS Gunungkidul.....	21
Gb. 1.2. Uji Analisis Data miles and huberman.....	25
Gb. 1.3. Skema Triangulasi Teknik	26
Gb. 2.1. LOGO BAZNAS.....	34
Gb 2.2. Struktur Organisasi Baznas Kabupeten Gunungkidul.....	38
Gb. 3.1. Skema Pengumpulan Zakat.....	64
Gb. 3.2. Prinsip pendayagunaan Zakat di BAZNAS Gunungkidul.	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan	5
Table 1.2. Presentase Penduduk Miskin Kab. Gunungkidul.	6
Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian.	11
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Desa Menurut Kecamatan Dan Klasifikasinya.	29
Tabel 2.3. Presentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Gunungkidul.....	30
Tabel 2.4. Data Pemeluk Agama Dan Rumah Ibadah Tahun 2007-2011 di Kabupaten Gunungkidul.	31
Tabel 2.5. Nama susunan pengurus BAZNAS Kabupaten Gunungkidul..	38
Tabel. 2.6. Pengurus Sekretariat Baznas Kabupeten Gunungkidul.	41
Tabel 2.7. Daftar UPZ BAZNAS Kabupaten Gunungkidul.	43
Tabel 3.1. Alokasi pentasarufan tahun 2014.....	53
Tabel 3.2. Perencanaan Alokasi Dana Zakat Tahun 2014.....	54
Tabel 3.3. Pengelompokan Ashnaf berdasarkan urgensinya.	55
Tabel.3.4. Program kerja BAZNAS Gunungkidul.	71
Tabel 3. 5. Prioritas Mustahik Baznas Kabupaten Gunungkidul.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian, penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul tersebut sebagai fokus penelitian. Yaitu:

1. Manajemen

Menurut James Stoner seperti yang dikutip Eri Sudewo, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.¹

Menurut Hani Handoko manajemen adalah bekerja dengan orang-orang yang menentukan, mengintegrasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan (*leading*) serta pengawasan (*controlling*).²

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan,

¹ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2012), hlm. 142.

² Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE. 2011), hlm. 10.

mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian usaha anggota organisasi dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dalam pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatannya sebagai upaya mencapai hal yang di harapkan.

2. Zakat, Infaq dan Sedekah

a. Zakat

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan zakat sebagai “jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, menurut yang telah ditetapkan oleh syara”⁴. Menurut BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Sedekah), zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan amal social kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam wujud mengkhususkan sejumlah harta atau nilainya dari milik perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada yang berhak dengan syarat-syarat tertentu untuk mensucikan dan mempertumbuhkan harta serta jiwa prbadi para wajib

³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 94.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.1017.

zakat, mengurangi penderitaan masyarakat, memelihara keamanan, serta meningkatkan pembangunan.⁵

b. Infaq

Menurut kamus besar bahasa Indonesia infaq berarti “pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) unruk kebaikan”⁶. Sedangkan menurut syara’ infaq berarti “mengeluarkan sebagaian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam”⁷.

c. Sedekah

Menurut Yusuf Al Qardhawi bahwa sedekah itu berarti bukti kebenaran iman dan membenarkan adanya hari kiamat”⁸ dalam kamus besar bahasa Indonesia sedekah berarti “derma kepada orang miskin dan sebagainya(berdasarkan cinta kasih kepada manusia)⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud Zakat, Infaq dan Sedekah dalam penelitian ini adalah sejumlah harta yang dikeluarkan seseorang (Muzzaki) untuk orang yang berhak menerimanya (Mustahik) sebagai upaya peningkatan kondisi kesejahteraan sosial penerimanya.

⁵ BAZIS DKI, *Rekomendasi dan Pedoman Pelaksanaan Zakat*, (Jakarta: BAZIS DKI, 1981) hlm.xii.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa.....* hlm. 330.

⁷ Didin Hafidudin, *Paduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hlm. 14.

⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta; Litera Nusa,1991). hlm.39.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa.....*hlm 792.

Dan juga menjadi salah satu unsur yang dikelola oleh badan amil zakat (BAZ) daerah Gunungkidul dalam pengantasan kemiskinan.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Sedangkan BAZNAS kabupaten Gunungkidul adalah BAZNAS yang berada di pemerintah daerah Gunungkidul yang berada di Jalan Brigjen Katamso No. 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Badan ini adalah bentuk desentralisasi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah di kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan penegasan judul diatas, yang dimaksud penulis Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan pada penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Gunungkidul.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan problematika klasik yang ada di dunia, begitu pula di Indonesia. Berbagai program pengantasan kemiskinan dari pemerintah mulai dijalankan. Termasuk adanya UU Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, UU Pengelolaan Zakat (UU no 38 tahun 1999 dan UU No

23 Tahun 2011) dan juga UU Penanganan Fakir Miskin yang diharapkan menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan. Mengingat potensi zakat Indonesia begitu besar, pada tahun 2011 menurut IDB sebesar Rp 217 trilyun.¹⁰

Di Yogyakarta angka kemiskinan mencapai angka 14, 55% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dari prosentase tingkat kemiskinan di Yogyakarta, Gunungkidul termasuk masuk dalam kabupaten termiskin di Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Gunungkidul mencapai 21,7% dari keseluruhan jumlah penduduk. Angka tersebut menurun bila dibanding jumlah kemiskinan pada tahun sebelumnya, yakni sebesar 22,72%.¹¹ Penduduk yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian penyedia bahan pangan terbesar dan pariwisata yang banyak untuk daerah Yogyakarta.¹² Berikut adalah tabel perbandingan jumlah kemiskinan di D.I Yogyakarta :

¹⁰ <http://Kompasiana.com>. diakses tanggal 8 februari 2015 jam 10.00.

¹¹ <http://harianjogja.com>. diakses tanggal 13 Januari 2015 jam 13.00.

¹² [http. /Harian Jogja](http://HarianJogja) *KEMISKINAN DI DIY Gunungkidul Paling Miskin - angka kemiskinan gunungkidul gunungkidul termiskin diy kemiskinan di DIY*. Diakses tanggal 8 Februari 2015.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut
Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta¹³

Kabupaten/Kota	September 2011			September 2012		
	Garis Kemiskinan (Rp/kap/bulan)	Penduduk Miskin		Garis Kemiskinan (Rp/kap/bulan)	Penduduk Miskin	
		Jumlah Total (000)	%		Jumlah Total (000)	%
1. Kulonprogo	240,301	92.8	23.62	256,575	92.4	23.32
2. Bantul	264,546	159.4	17.28	284,923	158.8	16.97
3. Gunungkidul	220,479	157.1	23.03	238,438	156.5	22.72
4. Sleman	267,107	117.3	10.61	288,048	116.8	10.44
5. Yogyakarta	314,311	37.7	9.62	340,324	37.6	9.38
DIY	257,909	564.3	16.14	270,110	562.1	15.88

Sumber BPS D.I. Yogyakarta

Table 1.2. Presentase Penduduk Miskin Kab. Gunungkidul¹⁴

Wilayah Gunungkidul	Persentase Penduduk Miskin Kab. Gunungkidul (Persen)									
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Gunungkidul	25.19	27.29	28.45	28.9	25.96	24.44	22.05	23.03	22.72	21.7

Sumber BPS Kab. Gunungkidul

Terkait dengan data kemiskinan tersebut zakat adalah ibadah *maalliyah ijtima'iyah*, artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun pendistribusiannya, pasti akan mengangkat kesejahteraan masyarakat.¹⁵ Dengan demikian menurut penulis peran zakat adalah untuk pengentasan kemiskinan. Dalam Alqur'an

¹³ BPS, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁴ BPS Kabupaten Gunungkidul.

¹⁵ Didin Hafidudin, *Paduan Praktis Tentang*, hlm. 140.

telah dijelaskan mengenai 8 asnaf yang berhak menerima zakat, yakni dalam Qs Al-taubah ayat 60.

Sebagai upaya mengatasi kemiskinan, di Gunungkidul terdapat banyak lembaga penghimpun zakat, infaq dan shadaqah diantaranya adalah BAZNAS Gunungkidul, LAZIS MU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah), LAZIS NU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama), lembaga pengelola zakat mitra Dompet Duafa dan lembaga-lembaga lainnya. Keberadaan lembaga-lembaga pengelola zakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat dan sebagai salah satu upaya membantu delapan ashnaf yang berada di Kabupaten Gunungkidul.

BAZNAS Gunungkidul sebagai bentuk desentralisasi dari Badan Nasional yang bertugas menangani pengelolaan zakat tingkat Kabupaten Gunungkidul. Lembaga ini bersifat independen, dengan pengelola (Amil) dan Muzzakinya sebagian besar adalah pegawai pemerintah daerah Gunungkidul. Lembaga ini juga bertujuan membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Gunungkidul. Dalam melaksanakan tugas sebagai penghimpun dan pendayaguna zakat tingkat Kabupaten, BAZNAS Gunungkidul memiliki lima program utama pendayagunaan zakat yakni Gunungkidul Taqwa, Gunungkidul Sehat, Gunungkidul Cerdas, Gunungkidul Sejahtera, Gunungkidul Peduli.¹⁶

¹⁶ <http://baznas.gunungkidulkab.go.id/>, diakses tanggal 4 maret 2015 jam 11.00.

Istilah ‘zakat dari muzzaki oleh amil untuk mustahik’ memiliki makna dalam. Secara tersirat zakat tak boleh dipandang sebagai kegiatan sosial semata. zakat yang 2,5%, memang amat tak berarti dibandingkan kekayaan muzzaki. Ibarat kue dan semut, zakat hanya remahan kue, namun bagi amil memang awalnya hanya remahan kue, tapi karena dihimpun dari sekian ribu atau ratusan ribu muzzaki, jumlahnya meraksasa juga. Begitulah mafaat manajemen dalam pengelolaan zakat.¹⁷ Sehingga pengelolaan dana sosial selain zakat, tentu dapat mengacu pada apa yang dilakukan zakat. Artinya dana sosial yang tak wajib itu dapat diikuti sebagaimana dana zakat dikelola. Dalam hal manajemen pun begitu, tak perlu mencari-cari perbedaan yang signifikan. Bahkan ketika dana sosial lain itu dialokasikan seluruhnya untuk fakir miskin tentu jadi lebih afdhal. Karena ketika terjadi kemiskinan amat besar dan dana zakat tak mampu mengatasi, maka masih ada kewajiban bagi muslim untuk mengeluarkan dananya lagi meski dia telah berzakat.¹⁸

Mengelola apapun membutuhkan manajemen. Semakin baik menata, semakin baik proses manajemennya. Begitulah zakat dari muzzaki, oleh amil untuk mustahiknya. Bicara zakat memang melibatkan pihak lain. Artinya unsur manajemen menjadi bagian penting. Amilnya cakap dan jujur, selamatlah mustahik. Sebaliknya, dibawah Amil khianat, celakalah para

¹⁷ Erie Sudewo, *Manajemen ZIS....*, hlm. 29.

¹⁸ *Ibid...*, hlm. 32.

mustahik. Karena itu, amil harus memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan zakat.¹⁹

Menurut penulis Manajemen Zakat, Infaq dan sedekah (ZIS) merupakan hal yang penting bagi organisasi pengelola zakat, infaq dan sedekah untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Melalui beberapa fungsi manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan/pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (pengevaluasian) kegiatan dalam sebuah organisasi akan lebih terarah dan tercapai dengan baik.

Zakat sebagai rukun Islam ke-3 menjadi pokok pembahasan tersendiri dalam wilayah pendidikan. Pada perguruan tinggi Islam, manajemen zakat menjadi salah satu mata kuliah dalam daftar kurikulum pendidikan. Sebagaimana Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, zakat termasuk dalam salah satu mata kuliah yaitu manajemen ZIS (zakat, infaq dan sedekah). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen ZIS merupakan hal yang penting diketahui cendekiawan muda dan dipahami umat Islam pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait proses Manajemen pada BAZNAS Kabupaten Gunungkidul, sehingga menentukan judul “Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Gunungkidul”.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika diatas, pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat berfungsi sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul, maka penulis merumuskan masalah: bagaimana manajemen zakat, infaq dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul (proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan)?

D. Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Gunungkidul yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

E. Manfaat

1. Secara Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang manajemen zakat
- b. Melaporkan penemuan baru tentang manajemen zakat.
- c. Media pembelajaran sebagai penulis dan mahasiswa.

2. Secara Praksis

- a. Meningkatkan kualitas manajemen zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul.
- b. Sebagai bahan *evaluasi* dan *monitoring* manajemen zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul

- c. Sebagai media publikasi terlaksananya manajemen zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan yang relevan dalam penelitian ini. Agar tidak di klaim sebagai plagiasi dan menunjukkan orisinilitas penelitian ini :

Skripsi berjudul Manajemen zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta, oleh Faiz Aulia Rahman. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen Zakat dengan empat Fungsi manajemen Yakni perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), *staffing* dan pengawasan (*Controlling*)²⁰. Perbedaanny penelitian sekarang menggunakan latar Kab. Gunungkidul. Sedangkan objeknya merupakan Manajemen Organisasi Pengelola Zakat.

Manajemen Zakat Pasca Kebijakan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak oleh Uzaifah yang berisi tentang manajemen zakat BAZIS Propinsi DIY yaitu manajemen pengumpulan dan manajemen penyaluran dana zakat pasca pengesahan kebijakan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak tidak mengalami perubahan. Namun perubahan terjadi pada kuantitas dana zakat yang terkumpul dan terdistribusi melalui BAZIS Provinsi DIY.²¹ perbedaan

²⁰Faiz Aulia Rahman, *Manajemen Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikas, 2014).

²¹ Uzaifah, *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, "Manajemen Zakat Pasca Kebijakan Pemerintah Tentang Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak", (vol IV,no,1 Juli 2010), hlm. 45-67.

penelitian sekarang adalah objek penelitian ini dikaitkan dengan pajak. Dan subjek penelitian juga berbeda.

Manajemen Zakat Infaq Shodaqoh oleh Khamami yang isinya tentang zakat sebagai pemerataan hasil pendapatan untuk kemaslahatan umat. Untuk menyukseskan gerakan sadar ZIS perlu membangun citra manajemen lembaga ZIS yang amanah dan profesional. Pada penelitian ini lembaga zakat mengembangkan beberapa kelembagaannya guna memperluas sosialisasi gerakan gemar berzakat.²² Perbedaan pada skripsi ini membahas tentang bagaimana proses manajemen pada suatu lembaga zakat di seluruh Indonesia.

Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Pemurtadan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Oleh Ahmad Naufal. Thesis ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Gunungkidul, bagaimana mengoptimalkan zakat untuk menanggulangi pemurtadan, yakni untuk mengetahui sejauh mana peran Zakat dalam mengatasi pemurtadan di Kabupaten Gunungkidul.²³ Perbedaan Penelitian thesis dengan penelitian sekarang lebih condong pada bidang zakat dan pemurtadan sedangkan pada skripsi ini lebih menekankan

²² Khamami, *Manajemen Zakat Infaq Shodaqoh*, (ORBITH Vol 8 no. 3 November 2012), hlm. 201-202.

²³ Ahmad Naufal, "*Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Pemurtadan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*", Tesis, (Bogor: Universitas Ibnu Khaldun).

pada proses manajemen zakat infaq dan sedekah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel. 1.3 Perbandingan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Sebelumnya

No	Perbedaan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Objek	1. Manajemen Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta (Faiz Aulia Rahman)	Skripsi ini lebih fokus membahas bagaimana proses manajemen penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS).
		2. Manajemen zakat pasca kebijakan pemerintah tentang zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Uzaifah)	
		3. Manajemen Zakat Infaq Shodaqoh (Khamami)	
2	Subjek	1. Manajemen Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta (Faiz Aulia Rahman)	Dalam skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah BAZNAS Kabupaten Gunungkidul
		2. Strategi Optimalisasi pengelolaan zakat dalam menanggulangi pemurtadan (Ahmad Naufal)	Dalam skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola BAZNAS, Muzzaki dan mustahik.
		3. Manajemen Zakat Infaq Shodaqoh (Khamami)	Pada penelitian yang baru subjek penelitian pada Pengelola BAZNAS Kab. Gunungkidul.

G. Kerangka Teori

1. Manajemen

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan pada penegasan judul, penulis menggunakan teori James Stonner yang diadaptasikan oleh Eri Sudewo bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan suatu

program organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Berikut penjelasan proses manajemen tersebut;

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.²⁵ Perencanaan merupakan starting point dalam aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.²⁶

Ada beberapa langkah yang dilakukan sebuah lembaga atau organisasi agar memperoleh perencanaan yang optimal dan tujuan tercapai, yakni;

1) Filtrasi

Filtrasi merupakan upaya penyaringan. Tujuannya adalah untuk menyeleksi mana hal yang harus disisihkan dan mana yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

2) 5W 1H

Banyak cara untuk merancang sebuah perencanaan, salah satu kiat menariknya adalah menggunakan 5W 1H : (*what, when,*

²⁴ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS....*, hlm.142.

²⁵ Hani Handoko, *Manajemen*, hlm.77-78.

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 94.

who, where, why, how). Pendekatan 5W menjelaskan apa yang hendak dilakukan, kapan dilaksanakan, siapa pelakunya, dimana pelaksanaannya, dan mengapa itu diajukan, dan 1 H menggambarkan bagaimana cara melakukannya.

3) Perencanaan Berdasarkan Waktu

Perencanaan yang terkait waktu sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Sedangkan perencanaan yang matang akan memberikan arah kemana jalan organisasi dalam waktu yang ditentukan.

4) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang digunakan untuk menjaga eksistensi organisasi sehingga tetap bertahan. Ada beberapa alasan tentang hal itu. Pertama adalah masalah kepercayaan, kepercayaan akan muncul jika orang lain menyampaikan, oleh karena itu kepercayaan butuh waktu yang lama untuk diraih. Kedua masyarakat memiliki logika sendiri dalam menilai sebuah organisasi.²⁷

b. Pengorganisasian

Agama Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Kesungguhan dan keseriusan dalam mengorganisir sesuatu yang

²⁷ Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press. 2007), hlm. 80-81.

sangat dianjurkan oleh Islam.²⁸ Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yaitu upaya penyatuan sikap dan langkah dalam pencapaian tujuan. Menurut Eri Sudewo kordinasi dapat terwujud karena beberapa faktor yaitu:

1) Pimpinan

Organisasi nirlaba sangat ditentukan dengan sikap pemimpin. Apa yang dikatakan pemimpin merupakan perintah sebagai inti koordinasi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Baik buruknya kordinasi juga ditentukan oleh kapasitas dan kapabilitas SDM yang ada. SDM mencerminkan sosok organisasi. Anggota dengan kesadaran tinggi berbenah, jadi potensi baik untuk berjalannya koordinasi.

3) Sistem

Organisasi yang memiliki sistem, lebih mampu bertahan dalam waktu yang lebih lama.²⁹

c. Pelaksanaan dan Pengarahan

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen ialah aktualisasi perencanaan yang dirancang organisasi, sedangkan pengarahannya adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan

²⁸ Didin Hafidudin, *Manajemen Syari'ah dan Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press), hlm. 100.

²⁹ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, hlm. 106-107.

sesuai dengan rencana.³⁰ Dalam pelaksanaan ada beberapa komponen yang sangat diperlukan diantaranya adalah motivasi, komunikasi dan kepemimpinan.

1) Motivasi

Motivasi akan memunculkan semangat bekerja dan pantang menyerah saat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi secara timbal balik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhentunya informasi akan menyebabkan kemacetan informasi harus berlangsung secara lancar.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah unsur essensial dalam sebuah organisasi sering sinyalemen umum bahwa organisasi sangat tergantung siapa ynag memimpinnya. Kepemimpinan tidak lepas dari karakter individu yang ditentukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, belajar atau tempat kerja. Bakat kepemimpinan membutuhkan stimulus dari luar sehingga bakat itu dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.³¹

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan, dalam

³⁰ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran*, hlm.86.

³¹ *Ibid.*, hlm. 86-89.

bahasa agama biasa disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi. Berikut adalah aspek dari pengawasan ;

1) Pengawasan Lembaga Zakat

Praktek lembaga zakat harus memenuhi koridor syari'ah. Oleh karena itu, dalam lembaga zakat pengawasan dibedakan menjadi dua substansi yakni pertama, secara fungsional, pengawasan telah built in, melekat, inheren dalam diri setiap amil.. Kedua, secara formal lembaga zakat membuat dewan syari'ah. Kedudukan dewan syari'ah dilembagakan secara struktural.³²

2) Tipe Pengawasan

Pada prkateknya, pengawasan terbagi menjadi tiga tipe dasar, yakni:

a) Pengawasan Awal

Pengawasan awal merupakan pengawasan untuk mengantisipasi penyimpangan yang akan terjadi.

b) Pengawasan Berjalan

Pengawasan berjalan berlangsung selama kegiatan berjalan.

c) Pengawasan Akhir.

³² Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, hlm. 141-142.

Pengawasan akhir merupakan pengawasan yang dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan.³³

3) Tahap pengawasan

Pertama, penetapan standard. Arti standard mengacu pada ukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai hasil.

Kedua, pelaksanaan pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan, yaitu pelaksanaan melekat, pelaksanaan berkala, dan pelaksanaan mendadak.

Ketiga analisa pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin jalannya kegiatan program sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.

Keempat, rekomendasi dan tindak koreksi. Jika terjadi penyimpangan maka tim harus member rekomendasi hasil pengawasan, diantaranya : (1) ubah standard perencanaan, (2) perbaiki pelaksanaan, (3) Ganti personil, (4) berani mengambil tindakan.³⁴

Agar pemahaman terhadap teori manajemen lebih mudah maka penulis menggambarkan skema kerangka teori James Stoner yang diangkat oleh Erie Sudewo sebagai berikut:

³³ *Ibid.*, hlm. 145-146.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 147-149.

Gb.1.1 Skema Manajemen Stoner yang diadaptasi oleh Erie Sudewo



Sumber: Analisis Penulis berdasarkan penjelasan teori

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah

Pada penelitian ini, yang melandasi teori tentang zakat, infaq dan sedekah, penulis menggunakan teori dari tokoh Yusuf al Qardawi dan Muhammad Daud Ali, berikut paparan singkat mengenai landasan teori zakat, infaq dan sedekah;

a. Zakat

Menurut BAZIS : zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam wujud mengkhususkan sejumlah harta atau nilainya dari milik

perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada yang berharga kepada yang berhak dengan syarat-syarat tertentu untuk mensucikan dan mempertumbuhkan harta serta jiwa pribadi para wajib zakat, mengurangi penderitaan masyarakat, memelihara keamanan, serta meningkatkan pembangunan.³⁵

Dalam alqur'an telah dijelaskan mengenai 8 asnaf yang berhak menerima zakat, yakni dalam Qs At-taubah ayat 60, Menurut madzhab Imam Syafi'i telah menjelaskan kriteria – kriteria orang yang berhak menerima zakat yaitu : 1) Fakir, 2) Miskin, 3) Amil, 4) Muallaf, 5) *Riqab* atau Hamba Sahaya, 6) *Ghorim* atau orang yang berutang, 7) *Fisabilillah*, 8) Musafir.³⁶

b. Infaq

Menurut kamus besar bahasa Indonesia infaq berarti “pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan”³⁷ Infaq menurut Daud Ali : pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang tiap kali ia menerima rezeki sebanyak yang ia kehendaki sendiri.³⁸

Perbedaan infaq dengan zakat : jika zakat memiliki nishab sedangkan infaq tidak memakai syarat nishab. Zakat dikeluarkan

³⁵ BAZIS DKI, *Rekomendasi dan Pedoman Pelaksanaan Zakat*, hlm.xii.

³⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1994), hlm. 213.

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa.....*, hlm. 330.

³⁸ Wahyudin, *Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf Uang melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portal Infaq*, Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.2006).

oleh orang-orang yang memang sudah wajib zakat (muzaki) kepada Mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) sedangkan infaq dikeluarkan oleh orang yang beriman baik itu orang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah sedang lapang atau sempit yang diberikan kepada keluarga maupun orang lain.

c. Sedekah

Menurut Yusuf Al Qardhawi bahwa sedekah itu berarti bukti kebenaran iman dan membenarkan adanya hari kiamat”³⁹ dalam kamus besar bahasa Indonesia sedekah berarti “derma kepada orang miskin dan sebagainya(berdasarkan cinta kasih kepada manusia)⁴⁰

Dalam syariat Islam sebenarnya sedekah memiliki arti yang sama dengan infaq, namun yang membedakan adalah cakupannya, infaq berupa materi saja sedangkan sedekah mencakup materi dan immateri. Sedangkan Perbedaan sedekah dan zakat adalah : sedekah berarti memberi derma termasuk immateri dan dalam waktu yang tidak terbatas, sedangkan zakat dilakukan hanya saat menjelang idul fitri saja dan berupa materi.

Zakat infaq dan sedekah yang terkumpul akan dibagikan kepada delapan Ashnaf yang berhak menerimanya. Penyaluran dana

³⁹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, hlm.39.

⁴⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa.....*, hlm 792.

zakat, menggunakan empat sistem atau metode pendayagunaan zakat yang telah terkumpul pada ZIS,⁴¹ yaitu :

- 1) Sistem konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada para mustahik untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang (harta) yang diabagikan kepada korban gempa.
- 2) Sistem konsumtif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk yang lain dari barang semula seperti peralatan sekolah, beasiswa dan pembinaan ketrampilan agar mampu dan mandiri dalam berusaha dan lain-lain.
- 3) Sistem produktif tradisional yaitu zakat yang dibidrikan dalam bentuk barang – barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat-alat pertanian dan lain-lain yang bisa mendorong dan menciptakan lapangan kerja bagi fakir miskin.
- 4) Sistem produksi kreatif yakni zakat yang diberikan dalam bentuk permodalan baik membangun sarana riil yang berbentuk penambahan modal pada pedagang atau pengusaha kecil.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data akurat dan sistematis. Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem

⁴¹ Muhammad Daud Ali, *Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: UI Press. 1998.), halm 62.

dan mencari jawaban.⁴² Jawaban tersebut merupakan data yang kita butuhkan. Pada penggalan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka-angka. Sedangkan tipe penelitian dalam skripsi ini adalah Diskriptif-analitik sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.⁴³ Data yang diperoleh akan digambarkan dan dianalisis sebelum disajikan dalam laporan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:.

1. Subjek dan Objek Penelitian⁴⁴

a. Subjek

Berdasarkan latar penelitian BAZNAS Gunungkidul yang berada di jln. Brigjen Ktamsi No. 1 Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta penulis menggunakan subjek: Koordinator dan Pengurus yang terlibat langsung dalam proses manajemen BAZNAS Gunungkidul, Muzzaki, Mustahik dan masyarakat Gunungkidul.

⁴² Bogdan dan Taylor, *Introducing To Qualitative researches Methods. A Phenomenological Approach To Social Sciences*, (New York: John Wiley And Sons. 1975), hlm. 1.

⁴³ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995) hlm 63.

⁴⁴ Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan titik perhatian fokus penelitian, Tatang M Arifin, *Memusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali. 2007), hlm. 92.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah Manajemen zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Gunungkidul, yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara⁴⁵

Penulis bertemu dengan pengelola BAZNAS Gunungkidul melakukan wawancara dengan Koordinator sekretariat BAZNAS, staf administrasi dan masyarakat/ sekolah penerima bantuan BAZNAS untuk memperoleh data secara Primer. Sebelum melakukan wawancara, Penulis menyiapkan pertanyaan untuk informan agar data yang diperoleh tidak keluar dari objek penelitian yang direncanakan dan wawancara berjalan secara sistematis.

b. Observasi⁴⁶

Observasi pada penelitian ini, penulis turun ke lapangan dan melakukan berbagai pengamatan di BAZNAS Gunungkidul tentang

⁴⁵ Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta. 2008) hlm.231.

⁴⁶ Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk meghimpun data penulisan melalui pengamatan dan pengindraan. Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif:Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana. . 2007), halm.77.

Objek yang akan diteliti, observasi dilakukan dua kali pada pra penelitian untuk mempertajam gambaran tentang objek yang diteliti dan mendapatkan gambaran-gambaran awal tentang subjek dan objek penelitian. Selanjutnya dilakukan selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi⁴⁷

Pada proses dokumentasi, penulis mengumpulkan catatan-catatan dan dokumentasi dari lokasi penelitian serta catatan-catatan hasil observasi oleh penulis selama penelitian berlangsung dari beberapa sumber.

3. Teknis Analisis Data

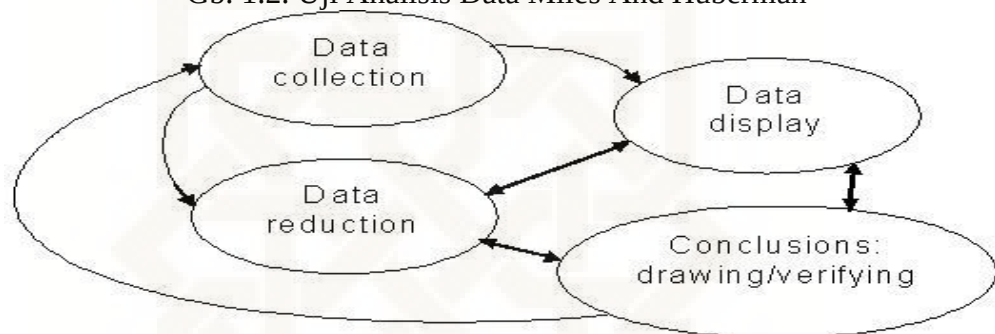
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai setelah dilapangan. Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama pengumpulan data, penulis melakukan tahapan analisis sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) : merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

⁴⁷ Dalam pengumpulan data dokumenter ini sebagai data data yang tersedia adalah berbetuk surat – surat, catatan harian, cendera mata, pelaporan dan sebagainya , *Ibid..* hlm.231.

- b. *Data Display* (Penyajian Data) : dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi) : proses pemaknaan atas benda-benda keteraturan, pola-pola, penjelasan data.⁴⁸

Gb. 1.2. Uji Analisis Data Miles And Huberman



Sumber: Miles and Huberman

4. Keabsahan Data

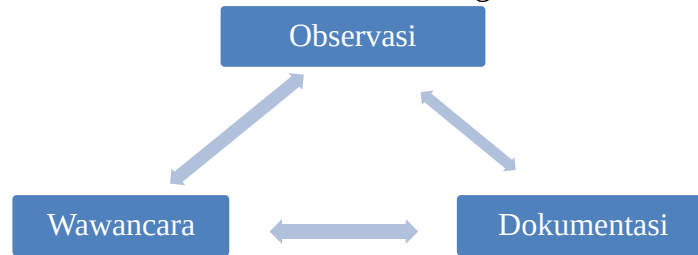
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki 4 (empat) metode yaitu uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian defenability, dan pengujian comfirability.⁴⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji kredibilitas data triangulasi. Uji triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik⁵⁰. Pada uji keabsahan data ini penulis membandingkan data hasil dari wawancara dengan subjek penelitian, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan kredibel. Berikut skema triangulasi teknik yang digunakan penulis.

⁴⁸ *Ibid...*, hlm. 245.

⁴⁹ *Ibid...*, hlm. 270.

⁵⁰ Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ibid.....*, hlm. 274.

Gb. 1.3. Skema Triangulasi Teknik



Sumber: Analisis Penulis Berdasarkan Keterangan Sugiyono

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam kajian ini serta memperoleh pemahaman yang terarah dan sistematis maka pembahasannya akan di sajikan per-BAB dengan susunan sebagai berikut:

BAB I akan Membahas Alasan mengapa penelitian ini dilakukan, didalamnya berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Lembaga, bab ini akan membahas tentang profil BAZNAS Gunungkidul Manajemen, sejarah berdirinya, Struktur Organisasi, serta Program-program yang dimiliki BAZNAS Gunungkidul.

BAB III Pembahasan, bab ini menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yaitu Manajemen Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gunungkidul

BAB IV adalah Penutup. Berisi kesimpulan dan saran, pada skripsi ini juga akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya tentang proses manajemen zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa;

Proses perencanaan penghimpunan zakat infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul sudah tergolong baik, karena setiap bulan sekali zakat, infaq dan sedekah dapat dihimpun. Proses mengacu pada perundang-undangan dan penghimpunan berdasarkan surat persetujuan muzaki. Sedangkan proses perencanaan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah, sudah berjalan baik, karena secara rinci pengguliran dana zakat sudah dibagi-bagi dan ditentukan besaran bantuannya pada tiap asnaf, Namun terdapat beberapa kendala, yaitu pemilihan program kerja kurang fokus dan pendayagunaan belum memiliki perencanaan waktu.

Proses pengorganisasian di BAZNAS berdasarkan *job diskription* belum berjalan maksimal, karena masa kerja pengurus lama yang berakhir tahun 2013, pengelola yang aktif hanya dari pihak sekretariat. Hingga penelitian ini berakhir belum ada pergantian pengurus sehingga fungsi struktur organisasi belum bisa maksimal.

Proses pelaksanaan penghimpunan dan pendayagunaan BAZNAS Gunungkidul mengacu peraturan Undang-Undang dan surat edaran Bupati. Panduan dan mekanisme pelaksanaannya telah jelas. Kelemahan dalam proses pelaksanaan ini pada tahap eksekusi, yaitu sumber daya manusia masih sangat minim dalam pendayagunaannya.

Proses pengarahan di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul belum bisa berjalan baik. Berdasarkan indikator pengawasan yang baik memiliki tiga elemen yaitu motivasi, komunikasi dan kepemimpinan, belum memenuhi indikator tersebut. Berdasarkan data di BAZNAS Kabupaten Gunungkidul motivasi dari atasan masih minim, komunikasi yang kurang *intens* dalam pengelola BAZNAS, dan kepemimpinan yang belum maksimal karena belum ada pergantian kepengurusan.

Proses Pengawasan di BAZNAS Gunungkidul menggunakan tipe pengawasan diawal dan pengawasan diakhir. Proses pengawasan belum maksimal, karena SDM yang minim pengawasan penghimpunan zakat, infak dan sedekah masih sebatas pendayagunaan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul agar lebih mendorong gerakan sadar zakat. Gerakan infak yang telah berjalan perlu ditingkatkan menjadi gerakan zakat, yaitu dengan memberikan dukungan regulasi dan menerbitkan Perda Zakat sehingga dapat lebih mengikat secara yuridis.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan objek kajian manajemen organisasi.
3. Bagi BAZNAS Kabupaten Gunungkidul agar segera melakukan pembenahan manajerial.
4. Bagi perguruan tinggi Islam agar lebih mengkonsep kegiatan KKN mahasiswa menjadi program jangka panjang yang berkesinambungan, dengan mengarahkan program KKN-nya pada pemberdayaan masyarakat untuk optimalisasi fungsi masjid dan zakat, infaq dan sedekah.

Daftar Pustaka

- Amirullah dan Haris Budiyo, Pengantar Manajemen, Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- BAZIS DKI, *Rekomendasi Dan Pedoman Pelaksanaan Zakat*, Jakarta: BAZIS DKI, 1998.
- Bogdan dan Taylor, *Introducing To Qualitative researches Methods. A phenomenological approach to social sciences*, New York: John Wiley And Sons. 1975.
- Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta : Kencana. 2007.
- Departemen agama republic Indonesia, *Al Qur'an dan terjemanya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- Dididn Hafidudin, *Manajemen Syari'ah Dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Didin Hafidudhin, *Paduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004.
- Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2012.
- Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE. 2011.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mohamad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, Malang: UIN Malang press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke 17, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumber Internet:

[http.baznas.go.id](http://baznas.go.id), diakses mulai tanggal 25 januari 2015.

[http.Kompasiana.com](http://Kompasiana.com), diakses tanggal 8 februari 2015.

[http//harianjogja.com](http://harianjogja.com), diakses tanggal 13 januari 2015.

Jurnal:

Khamami, *Manajemen Zakat Infaq Shodaqoh*, (ORBITH Vol 8 no. 3 November 2012.

Uzaifah, Jurnal ekonomi islam La_Riba, “*Manajemen zakat pasca kebijakan pemerintah tentang zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak*”, (vol IV,no,1 Juli 2010.

Skripsi :

Faiz Aulia Rahman, *Manajemen Zakat Di Baznas Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunika, 2014.

Thesis:

Ahmad Naufal, “*Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Pemurtadan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Thesis, Bogor: Universitas Ibnu Khaldun. 2014.

Dokumentasi



Penyerima 2015

[Signature]



BADAN AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA)
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

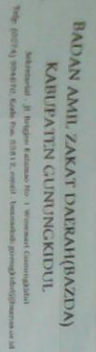
Sekretariat - Jl. Brigjen Katamsa No. 1 Wonorejo Gunungkidul
Telp. (0274) 394670, Kode Pos. 55812, email - bazdakab.gunungkidul@bazma.or.id

TANDA TERIMA

Telah diterima dari	- Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Gunungkidul
Uang sebanyak	- Rp 1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah)
Untuk keperluan	- Beasiswa Sekolah
Atas nama	- SMP 1 Semanu
Alamat	- Kecamatan Semanu Gunungkidul

Penyerima 2015

[Signature]

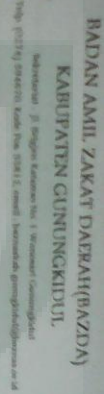
[illegible]

2015
26-03-
MONTREAL



[Signature]

No.	Name	Score
1	Henry Williams	700 1000
2	John Thompson Smith	700 1000
3	John Thompson Smith	700 1000
4	John Smith	700 1000
5	John Smith	700 1000
6	John Smith	700 1000
7	John Smith	700 1000
8	John Smith	700 1000
9	John Smith	700 1000
10	John Smith	700 1000
11	John Smith	700 1000
12	John Smith	700 1000
13	John Smith	700 1000
14	John Smith	700 1000
15	John Smith	700 1000
16	John Smith	700 1000
17	John Smith	700 1000
18	John Smith	700 1000
19	John Smith	700 1000
20	John Smith	700 1000
21	John Smith	700 1000
22	John Smith	700 1000
23	John Smith	700 1000
24	John Smith	700 1000
25	John Smith	700 1000
26	John Smith	700 1000
27	John Smith	700 1000
28	John Smith	700 1000
29	John Smith	700 1000
30	John Smith	700 1000
31	John Smith	700 1000
32	John Smith	700 1000
33	John Smith	700 1000
34	John Smith	700 1000
35	John Smith	700 1000
36	John Smith	700 1000
37	John Smith	700 1000
38	John Smith	700 1000
39	John Smith	700 1000
40	John Smith	700 1000
41	John Smith	700 1000
42	John Smith	700 1000
43	John Smith	700 1000
44	John Smith	700 1000
45	John Smith	700 1000
46	John Smith	700 1000
47	John Smith	700 1000
48	John Smith	700 1000
49	John Smith	700 1000
50	John Smith	700 1000
51	John Smith	700 1000
52	John Smith	700 1000
53	John Smith	700 1000
54	John Smith	700 1000
55	John Smith	700 1000
56	John Smith	700 1000
57	John Smith	700 1000
58	John Smith	700 1000
59	John Smith	700 1000
60	John Smith	700 1000
61	John Smith	700 1000
62	John Smith	700 1000
63	John Smith	700 1000
64	John Smith	700 1000
65	John Smith	700 1000
66	John Smith	700 1000
67	John Smith	700 1000
68	John Smith	700 1000
69	John Smith	700 1000
70	John Smith	700 1000
71	John Smith	700 1000
72	John Smith	700 1000
73	John Smith	700 1000
74	John Smith	700 1000
75	John Smith	700 1000
76	John Smith	700 1000
77	John Smith	700 1000
78	John Smith	700 1000
79	John Smith	700 1000
80	John Smith	700 1000
81	John Smith	700 1000
82	John Smith	700 1000
83	John Smith	700 1000
84	John Smith	700 1000
85	John Smith	700 1000
86	John Smith	700 1000
87	John Smith	700 1000
88	John Smith	700 1000
89	John Smith	700 1000
90	John Smith	700 1000
91	John Smith	700 1000
92	John Smith	700 1000
93	John Smith	700 1000
94	John Smith	700 1000
95	John Smith	700 1000
96	John Smith	700 1000
97	John Smith	700 1000
98	John Smith	700 1000
99	John Smith	700 1000
100	John Smith	700 1000



Author's Address:
 Department of
 Information Systems
 University of
 California, Los Angeles
 407 Hilgard Hall
 621 Charles E. Young Drive
 South
 Los Angeles, CA 90095-1591
 U.S.A.
 E-mail: shankar@ucla.edu
 Phone: (310) 206-7222
 Fax: (310) 206-7222
 Web: <http://www.isis.ucla.edu/~shankar>

12 / May / 2018

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80																				


 KEMENTERIAN KESEHATAN
 REPUBLIK INDONESIA
 1986031010

INTERVIEW GUIDE

Interview Guide pengelola BAZNAS:

1. Bagaimana proses perencanaan penghimpunan dan pendayagunaan di BAZNAS?
2. Bagaimanakah pengorganisasian di BAZNAS?
3. Bagaimanakah peran pemimpin dalam pelaksanaan program kerja BAZNAS?
4. Bagaimana pembagian sumber daya manusianya?
5. Bagaimanakah sistem pengorganisasian di BAZNAS?
6. Bagaimanakah pelaksanaan dan pengarahan dalam menjalankan program kerja di BAZNAS?
7. Apakah yang memotivasi dalam bekerja di BAZNAS dan Bagaimanakah motivasi dari pimpinan?
8. Bagaimana pengarahan pimpinan dalam pelaksanaan program kerja di BAZNAS?
9. Bagaimana proses mengkomunikasikan maksud dan tujuan program kerja?
10. Bagaimanakah pengawasan di BAZNAS?
11. Tipe pengawasan seperti bagaimana yang dilaksanakan di BAZNAS?
12. Bagaimana tahap-tahap pengawasan di BAZNAS?

Interview guide muzaki:

1. Berapa lama anda menjadi muzaki di BAZNAS?
2. Apa harapan anda dengan setoran dana anda ke BAZNAS?
3. Apakah anda merasa terbebani dengan pembayaran tersebut?
4. Bagaimanakah proses penyetoran dana zakat anda?

Interview mustahik

1. Sudah berapa lama anda menjadi muzaki?
2. Bagaimana proses pengajuan bantuan untuk muzaki?
3. Apakah harapan anda untuk BAZNAS kedepan?

HASIL WAWANCARA

Nama : Hafid Syafi'i

Profes : Administrasi BAZNAS Kabupaten Gunungkidul

Waktu : Selasa, 02 Maret 2015, 14:47:42- 15.10 WIB

X: Bagaimana proses perencanaan penghimpunan dan pendayagunaan di BAZNAS?

Y: Untuk penghimpunannya kan dulu disini tuh ini pernah ada apa namanya, surat edaran dari bupati, itu udah lama tapi, juga ada apa persetujuan individu, itu mau setor berapa, itu udah lama pembaruannya belum ada,

X: kalo menentukan ini ada perencanaan tidak?

Y: Selama saya disini belum ada, tapi nggak tahu kalau dulu-dulu nggak tau.

X: Bagaimana proses Pendayagunaannya?

Y: Pendayagunaannya sifatnya incidental, Tahun lalu, waktu ramadhan sengaja mengundang penyuluh, untuk mentasarufkan uang untuk fakir miskin, istilahnya untuk uang lebaran lah. Pendayagunaan: memiliki 5 program: Gunungkidul Cerdas, Peduli, Takwa, Makmur, Sehat.

X: Gunungkidul Sehat ini mencakup?

Y: Biaya kesehatan, ini kan ada pelayanan ambulan gratis, pembiayaan kesehatan orang tidak mampu, jadi tidak mathik, ini ini ini tidak, nanti kalau ada acc dr pak barno langsung.

X: Gunungkidul Peduli?

Y: Programnya belum ada perencanaan yang matang, sifatnya incidental semua, Korban kebakaran, orang yang kehabisan bekal, dan lain-lain.

X: Gunungkidul Takwa?

Y: Ada untuk bantuan asjid, keg, keagamaan, trus untuk ,sebentar saya ambilkan laporannya. (dibacakan laporan kinerja)

X: Gunungkidul makmur?

Y: Programnya, ada bedah rumah, kerjasama dengan ikaragil, kegiatan dr ikaragil, kita bantu pendanaannya. (Ikatan Anak Rantau Gunungkidul), ada bantuan ternak kambing.

X:Gunungkidul Cerdas

Y: Beasiswa, Perpustakann,

Kamis, 02 April 2015, 14:17:40-15.25

X: Apakah yang menjadi Motivasi bekarja di BAZNAS?

Y: Untuk pengumpulannya lebih terjamin. Daripada dibandingkan dg Misalnya Rumah Zakat terkendala penghimpunannya, kalo disini penghimpunan rutin tiap bulan meski hasilnya tak selalu sama, Selama ini motivasi dengan atasan sendiri belum ada, Semangat 100% blm, karenaa memang inkonsistennya itu yg bikin belum semanagt ada yg di UPZ blm konsisten, Cuma kalo ada uang dan gelem itu mbayar, perlu digaris bawahhi kebanyakan disini bukan zakat, tapi tergolong infaq shodaqoh. Kalo zakat kan 2,5% dari gaji kan? Ya ada sebagian, tapi belum semua.

X: Bagaimana proses pengkomunikasian dalam pelaksanaan program kerjanya?

Y: Itu melalui rapat. Kalau Biasanya itu rapat 3 bulan sekali, pentasarufan itu 3 bulan sekali, kita ngobrol biasa, nggak terlalu formal.

X: Bagaimana proses Pengawasannya?

Y: Sebelum program ada perancangan itu jelas, setelah pelaksanaan program juga ada evaluasinya.

X: Bagaimana proses Pelaksanannya?

Y: Penyuluh, dibantu dari pihak penyuluh. Dalam pelaksanaannya tidak ada panitia khusus, tapi hanya pengurus BAZNAS itu. Kalo di struktor banyak, tapi di pelaksanaannya sedikit.

X: Bagaimanakah Sumber daya manusianya:

Y: Ini baru mau pembentukan, ini mau pemilihan ketua, karena ini apa ya aturannya itu belum jelas, dan nggak di kita aja yg kayak gini semua , kmren saya ikut mewakili pertemuan,disitu bntl sleman, yg terbentuk baru dari kota. Dr kota tlah memeparkan bagaimana proses pemilihan dan itu diprotes sama provinsi belum sesuai aturan. Ketiganya ya masih menunggu, gimana pembentukannya. rapatnya rabu tanggal 18 maret 2015.

X: Bagaimanakah pengarahan dari pimpinan?

Y: Duh pengarahan apa ya ini, itu secara umum sih ada pengarahan. Secara khusus belum pernah, tapi pas rapat itu ada, saya harus gini, gini, gini kayak gitu.

Selasa, 03 Maret 2015 jam 10.35-1156

Nama : Subarno, S.Sos.

Alamat : Piyaman II, RT/RW. 01/02, Piyaman, Wonosari,

Jabatan : Koordinator Sekretariat BAZNASDA

X: Bagaimanakah Pentasyarufan zakat, infaq dan sedekah dib azans?

Y: Perencanaan kita, kita rencanakan , kita merencanakan pengalokasian dan kegiatan apapun kita. pendataan, ee melalui lembaga-2 yg ada, penyuluh agama dikecamatan, dari upz. Dari kalo untuk beasiswa kita ke dinas pendidikan. Kemudian klao ada yg datang kesini ya kita proses. Untuk penyerahannya kita undang kesini, sesuai keadaan. Untuk kegiatan ada yang assidental, ada yg terencana, terjadwal

X: Apa saja program kerja yang terjadwal?

Y: yo koyok beasiswa, bantuan miskin, pendayaan ternak, koyo opo,, yang sakit harus segera dibantu.

X: Bagaimanakah proses perencanaan di BAZNAS Gunungkidul?

Y: Kita kan menentukan diawal itu menetapkan tasyaruf enam bulan sekali, tapi itu sudah kita lakukan tapi setahun sekali, kalau idealnya kita renanakan dulu ya enam bulan sekali. Kalau perencanaannya idealnya itukita enam bulan sekai,

X: Bagaimna pengawasan dari ketua?

Ya hanya saat pentasyarufan. Kalau hal hal yang pemberdayaan kita monev juga walaupun belum teratur tp minta bantuan yg untuk ekonomi ternak kambing yg menengah tadi, untuk bantuan yang bedah rumah kita yang kelapangan.

Ya ada evaluasi juga, kalau ngumpulke ke sekretariata ya sebulan sekali lah.

Secara kelembagaan kita mau tambah kariawan ya tambah tenogo, pengurus kan pengurus urung enek. Ini udah pembentukn tapi urung enek pengurus. Nyobo golek pns seko kemenag dadi kita inginnya tu, gon pp itu dikatakan pns ada yang kerja disini tapi urung ono syarat pegawai PNS disini. Neng kemenag kan ono tunjangan re. Secara aturan urung nyambung terus, sing penting iku ya secara kelembagaan kita masih bingung. Pentasarufan ya nanti kan Kalau secara kelembagaan udah kuat kan kita lancer bisa meningkatkan kinerja, meningkatkan kepercayaan muzzaki, itu yang sedang kita upayakan. terus mencoba mensosialisasikan kegiatan.tentang penghimpunan dan pentasyarufan. Men do ngerti apa yng dilakukan

Sakjane bukan terencana, tapi Belum tepat waktu, kabehke terencana.tapi urung eneng duit semene, Urung sesuai, lagi-lagi masalah sdm, saya ming samben, mas hafid yo dewe.

X: Kapan Pengurus BAZNAS kumpul?

Udah lama nggak ngumpul, karene ragu dengan kepengurusan yang baru, saya dan temen-temen. maka kita handle di kesekretariatan. Ya kalau aktif ya, kalau kita undang untuk merencanakan ya ada, Yang aktif di sekretariat sekitar 15 orang. Kelemahannnya di eksekusi, ranah eksekusi, kita merencanakan kompak, tapi eksekusinya kurang orang.

Wawancara tanggal 12 mei 2015-05-12 jam 9.00

X: Bagaimanakah Proses perencanaan untuk penghimpunan

Y: E,, kalo regular ini udah jalan, awl2 dlu ya ya, ee inventarisasi kan kita untuk sementara msih pns, kita awal2 gitum perencanaan inten, pengurus BAZNAS, ee inventarisasi karyawan muslim, pns muslim. Metode pengumplan , mkanisma kita rencanakan. Yo metode podo mekanisme, dari ee kita mintai apa, pns muslim kita mintai mereka untuk kesanggupan, karena, kesanggupan itu menyatakan secara sukarela menyumbanGunungkidulan , peyadaran bahwa itu bukan potongan itu, Karena ee,, biaanya guru2 itu kan pola piker kalau gaji mereka munGunungkidulin tebiasanya dipotong, ketika kita menawarkan kita y mikir, dikiro kita motong. Makane kita buat surat kesanggupan, bahwa secara sukarela mau menyumbangkan. Jadi Walaupun secara mekanis ee dari gaji yg belum diterimakan itu, ketika sdh mnymplan untuk sanggup potng 50.000 ata zakat sklian dr gaji kotor , nanti di bendahara gaji sekalian lngsng dipotong. Dari yang terkumpul di bendahara gaji, Setelah itu kita setor ke rekning kita, rekning. BAZNAS. Jadi selama ini kita belum perneh, sangat jarang terima uang cash disini, karena, walaupun sebenarnya nggak masalah, tapi karena keterbatasan kita,dan jga kita anggap lebih aman jadi kita setorkan ke bank. Karena kita itu dulu Edarannya cuma diseyogyakan,belum berani secara politis,bupati, melihat gubernur, presiden, jg belum ada. secara biroktaris payung hukum nggak ada menwajibkan kita hanya mendorong,kalo bahasa anunya atau seyogyanya Atau membayar infq sdkh . untuk agar mendapatkan tekanan ya ya eselon 3, 4, nantiGolingann kita

buat daftar gt lho. Kalau dibebaskan nanti mereka sak geleme, itu kan sudah tahun 2009, sehingga untuk tahun2 ini sudah ada pembaharuan lagi. Karena Relevnais dengan pendapatan

X: Target dari penghimpunan kedepan bagaimna?

Y: Sementara ini, regular saja, pns, kita asumsikan sekita 10000an, pns dan guru di Gunungkidul, kalo di rata2 bisa, target zakat belum berani , jika dr pemerintah belum berani mendorong. menekan, secara hukum pns masih belum, ynag tidak, yang belum nishab. Perlu kajian itu ulang untuk zakat profesi sebulan berapa, kalo minunal 5jt trus sudah diangap nishab, itu golongan berapa harus wajib zakat. Seakrag kan belum sampai disana. Kalo gol 3d, trus eselon 4, kan pendapatan 4 juta itumasih meragukan sudah masuk nishab apa belum, ada beberapa teman yg berJaga-jaga ya sudah bayar. Kalau itungan BAZNAS masuk, kalo hitungan temen2, Pak Zayid UIN itu belum. Apakah dari penghasilan bersih atau penghasilan kotor. Belum... belum sepakat. Target kita ya kalo umpamane 10000an lah x 50.000 Gunungkidul sebulan udah 500 jt, sedangkan sebulan sekarang piro mas? 30an pak. Dulu pernah nyampe samapi 50, tapi ini ka nada berapa perubahan trus. PNS kan ada beberapa yg kurang. Memang Sosiaisasi jga jarang dilakukan.

X: Target BAZNAS

Y: Memberikan wadah muzzaki untuk menunaikan kewajibannya. Ee kira2 ntuk BAZNAS secara konsep Orienrtasinya untuk pemberdayaan masy, orientasi pengantasan kemiskinan, orientasi yg untuk pengambilan keuntungan itu

relative kecil, kl kita ideal, ideal secara sdm, ideal sistem, Paling ideal yan BAZNAS. Saya berharap pemerintah berani membuat lembaga resmi pengelola zakat, dikelola oleh pemerintah, sekarang kan semi, malah tanggung nolho. Kalo pemerintah Ada kementrian zakat, kemudian tk prov sampai tinGunungkidulat ada yang mengelola khusus itu kan lebih bagus, kalo target kta ya kalo kita punya uang ya kita bisa mengentaskan kemiskinan yaa itu target2 kita.

X: Pandayagunaan disini dikenal dengan istilah tassyaruf ya pak? untuk target pentasyarufannya seperti apa pak?

Y: Sesuai engan syariah, yg saya pahami ya zakat untuk konsumsi, yo itu pertama, ikn kan kedaruratan, jadi kan condong ke charity (amal) , empowering ada pemberdayaan ada pengatasan masalah2. Berbagai kendalakita sudah bisa lakunaka, kita lebih condong ke chariti, cm sekarang lembaga lebih nayak orang lakukan, bnyak lembaga2 laukan yang pengembemrdayaan. Tapi di laoangan kan masih banyak kan maslah2 yang harus kita selesaikan segera gt. Dan bukan pemberdayaan. Karena pemberdayaan itu kan sulit, harus banyak syarat, seseorang diberdayana. yang harus dipenuhi shg dia bisa diberdayakan. kalo kemiskinan kan yang struktural, kemiskinan yg bisa diberdayakan. Kalau untuk disini bnyk hal yg harus dilakukan selain pemberdayaan.

X: Proses pengoganisasiannya bagaimana?

Y: Kita masing memegang uu, kepengurusan sudah tidak begitu, kepengurusan lama itu saya agak apa, ragu, untuk mengajak kita inginnya segera

membentuk kepengurusan yg baru, sementara ini ya yang nyekel ya sekretariat, kita ngumpul bareng temen2 sekretariat nanti yg dieksekusi bareng mas hafid dan lainnya. Jadi malah, **ya Dimana2 yang** menjadi motornya BAZNAS ya di sekretariat. Nanti kan juga yang pengurus baru juga ingin komisioner, jadi memang idealnya di sekretariat. Sdm belum, kurang lah mbak, yang lain juga masih hanya samben. kalo nambah orang, itu masalah belum bisa nggaji, kecuali relawawan2 sing betul2 pengen mengabdikan, ee gratis, munGunungkidulin bisa menyediakan biaya operasional. Kalo sekarang ya mas hafid sendiri. Kalo ada relawan, kerjasama dengan pihak mana?mKalo bedah rumah juga kerjasama dengan pihak lain, pendampingan terhadap orang sakit ya denga pihak lain, dari organisasi social yang mendampingi orag sakit minta dana dari kita, karena mereka yang mampu mendampingi.

X: Kalo dari perusahaan Gunungkidul?

Y: Ya kalo, ikut setor kesini juga, dari PDAM, Bank Daerah mereka setor.

X: Kalo untuk pelaksanaannya pak, bagaimana peran pemimpin?

Kalo yang diatas kan memang mereka, paling tidak semacam pembina, pelindung bagi kta, semacam pembina kalo kita melanGunungkidulah seperti ini, kita konsultasi, fungsi2 konsultasi, fungsi2 apa ya, dadine pas atau tidak. Kalo fungsi pelaksanaan yan kita yang merencanakan, terus kita konsultasikan ke ketua kalo disetujui ketua ya kita laksanakan. beberapa kua penyuluh agama kecamatan, mereka banyak yang bantu. kemudian dari temen2 pns juga, itu jadi kelahannya, ada yang disamping jadi nggak fokus, jadi ninggu saya

selo dadine, saya nggak ada pekerjaan lagek kepikiran, ayo rapat mas, kalo sekarang ya relative jalan tapi pelan.

X: Motivasi menjalankan BAZNAS, bagaimna memotivasi

Y: moral, agama, jadi ya memang sangat tergantung dari masing2 pribadi, saya kan secara materi tidak dapat apa-apa dari sini, nggak dapat honor, nggak dapat apa, jadi ya moral. ya kalo saya lepas saya nggak tau ni kayak apa, karena tidaka ada orang lain yang mau, sehingga yang lain tu nggak tau kalo BAZNAS itu due duit semene, terus kalo tau ya menarik dan bisa untuk apa saja. Mereka bisa partisipasi, aktualisasi. Kalo semangat keagamaan kan relative mbak, saya pengennya disini. kalo temen di kemenag ituka lebih pinter, ilmune luweh, waktunya juga banyak. tapi sana kan kenthel kepentingan, saya agak takut, saya pingin piundah sana. nanti kepercayaan terjadapa lembaga ini rusak, saya tahu gitu lho aman, karena motivasi yang hub dg hati, ya ahirnya fkuktuasinya, sy tdk brani ambil honor, saya mencintai untuk aman untuk tidak ambil, ikatan itu lebih kuat, jadi motivasi untuk,tepi karena saya yang mengurus sendiri. Kalau mas hafid, *ratau tak motivasi yo*(tidak pernah saya motivasi).

X: Komunikasinya bagaimana?

Y: Kalo disini aturannya, ya seoperti yg sdh berjalan. Kalau disini kan memang tidak ada aturan kita punya program, pelaksanaan, kita bagi tugasnya masing2, sekre banyak orang, bagiannya mas hafid ada sendiri, bagiannya mas hafid ngurusi pengadministrasian, pengetikan ke=witansi, dan menyiapkan uang dengan bendahara. Sebetulnya ini sederhana ta[i butuh

kekuatan, keuletan butuh juang. Ini kan karena pekerjaan administratif, berulang2 dadine pekerjaan sesaat, ngak digarap-garap-garap. Ya pekerjaan adminstrasi ya kayak gitu.

X: Bagaimana peran pemimpin dalam pelaksanaan?

Y: Kalo level atas, level pengurus, karena ini masa peraliha, sy sbg penghubung tidak terlalu melibatkan pengurus, karena saya anggap sudah bukan saatnya gitu lho, seharusnya sudah memebuat pengurus yang barau, kita fokus di level pelaksanaan, kita hubungannya ddengan ketua, dan bendahara, kita melaporkan.

X: Bagaimana proses Pengawasannya:

Y: Tidak ada secara resmi pengawalan, mekanisme yang kita lakukan ini, relative aman, sudah aman, uang itu sudah ada di bank jadi relative aman.

X: Bagaimana pengawasan dalam proses pentasyarufan?

Y: Tipe pengawasan, itu degan kuitansi itu, kalo sudah sampai ya sudah. Kalo diawal, kita sudah Perencanaan, walaupun tidak secara eksplisit tp secara implicit perencanaan itu sudah detail, akao ada program kita inventarisasi. Kita inventarisasi mustahik kan kita lewat temen2 dari penyuluh kita anggap representative, dan terorganisasi dengan baik sebagai pengawasan dan saat penyampaian ya kita undang ada ynag kita smapaikan melalui lembaga, kalo beasiswa ya kita undang kepala sekolahnya. Mekanisme itu yang kita anggap sebagai pengawasan, monitoring kita lakikan tapi tidak terlalu ketat, kita ke lapangan tapi tidak sering.

X: Berapa lamakah bapak bekerja di BAZNAS?

Y: Sepuluh tahun, tapi mulai intens di zakat mulai 2007, 2008 lah, karena kalo nggak digarap eman-eman, dari dulu pengumpulan hanya limapuluhan juta dalam satu tahun, sekarang sebulan bisa ngumpulin 30 juta itu sudah jauh ideal. Cita-cita saya kalau tasyaruf minimal 1 milyar dalam 6 bulan, hai tu bisa bikin saya bangga. Tapi secara pribadi saya belum kuat, sampai sekarang banyak hal yang menghalangi, sebenarnya sangat mudah tapi nggak bisa.

X: Factor pendukung dan factor penghambat?

Kita kurang sosialisasinya kurang, kemudian saya juga masih takut, ketika lembaga ini bleum kuat betul, sebetulnya kalo kuat itu kita menyebar ayp kita bayar zakat. Yang menjadi masalah ya di inten, kesadarannya kurang, kemudian e klangan pemuka agama juga pemahaman tetntang zakat proesi belum sama. Pemerintah perlu sebuah aturan bahwa penghasilan profesi sebesar ini itu kena zakat profesi. Sehingga menjadi senjata yang enggan, menjadi alas an, kalo ini belum nishop. Kia pilih2 kira2 mereka mendukung, ya malah jadi kontaproduktif. Pola hidup masyarakat secara umum itu konsumtif,

X: Penghambat pentasyarufan

Y: Itu sember daya kita, data kita lemah, pemilihan program belum fokus, terus kepentingan kelompok,

X: Factor pendukung penghimpunan:

Y: Kebijakan pimpinan. Bupati, sebagai pimpinan daerah, kepercayaan terhadap BAZNAS, peningkatan kesadaran beragama bagi pegawai. Bahwa zakat itu kewajiban.

X: Pendukung pendayagunaan

Y: penyuluh di 18 kecamatan, data dari mereka (muzaki mustahik), kita sering menggunakan lembaga pemerintah.

Wawancara Dengan Muzzaki dan Mustahik Baznas Gunungkidul

Kamis, 12 Maret 2015, Pukul 10.30-12.30

Nama: Ibu Sutiyantri S.Pd, MA

Profesi: Guru di SMP 2 Playen

X: Berapa lama anda menjadi muzaki di BAZNAS?

Y: Sudah lama sekitar tahun 2009an mbak.

X: Apa harapan anda dengan setoran dana anda ke BAZNAS?

Y: Mudah-mudahan tersalurkan pada orang yang benar, yakni bisa dimanfaatkan di jalan yang banar. Semoga kita semua mendapatkan pahala dari Allah gitu aja mbak.

X: Apakah anda merasa terbebani dengan pembayaran tersebut?

Y: Tidak mbak, karena saya sudah terbiasa ber zakat, selain zakat di sini saya juga masih ikut zakat di masjid rumah, kadang juga memberikan langsung pada orang yang membutuhkan. Itu sudah sejak kecil mbak jadi sudah tidak terbebani lagi.

X: Bagaimanakah proses penyetoran dana zakat anda?

Y: Penyetorannya ya langsung dipotong sama kemenag mbak, saya juga nggak tahu gajinya sama motongnya, karena sudah langsung ditransfer via BRI. Iya

sebelumnya ya saya memang nggak apa-apa di potong zakat, lhawong kita juga dapat gajin dari uang masyarakat.

Interview mustahik

Nama : Arifin Ali K

Profesi: Guru di SMA 2 Wonosari

X: Sudah berapa lama anda menjadi mustahik?

Y: Baru kali ini, karena baru sekarang mengajukan.

X: Bagaimana proses pengajuan bantuan untuk muzzaki?

Y: Prosesnya mudah, hanya mengajukan permohonan, kalo saya kan pengajuan bantuan renovasi masjid, ya mengajukan RAB dan menunggu surat panggilan. Kalau untuk pengajuan beasiswa miskin dari BAZNAS menurut teman saya dari sekolah mengecek siswanya, kemudian siswa menyertakan SKTM kemudian di ajukan ke BAZNAS.